



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT MELALUI  
PENERAPAN LITERASI BACA TULIS PADA SISWA KELAS 2  
DI SDN 1 WONOSOBO TAHUN AJARAN 2025/2026**

***IMPROVING SPEED READING SKILLS THROUGH THE  
IMPLEMENTATION OF READING AND WRITING LITERACY IN GRADE 2  
STUDENTS AT SDN 1 WONOSOBO IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR***

**Yunussita Fitri Alifia<sup>1\*</sup>, Hidayatu Munawaroh<sup>2</sup>, Muhtar Sofwan Hidayat<sup>3</sup>**

PGMI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

Email : yunussitanadhira@gmail.com

---

Article Info

***Abstract***

Article history :

Received : 21-11-2025

Revised : 23-11-2025

Accepted : 25-11-2025

Pulished : 27-11-2025

*Reading ability is a fundamental competency that significantly influences students' academic success. This study aims to improve the reading fluency of second-grade students at SDN 1 Wonosobo through the implementation of reading and writing literacy in the 2025/2026 academic year. The research used a Classroom Action Research (CAR) approach with cycles of observation, action, and evaluation. Data were collected through learning activity observations, reading fluency tests, and supporting documentation. The results indicate a significant improvement: the students' average score increased from 60.34 in the pre-cycle to 70 in Cycle I and 93.79 in Cycle II. The percentage of students meeting the minimum criteria also increased from 31% to 100%. Reading and writing literacy activities were effective in enhancing reading speed, text comprehension, and student engagement in learning. This study confirms that consistent implementation of literacy activities is an effective strategy to improve reading fluency in lower-grade students.*

***Keywords : reading and writing literacy, reading fluency, classroom action research***

---

**Abstrak**

Kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam keberhasilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 2 SDN 1 Wonosobo melalui penerapan literasi baca tulis pada Tahun Ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus observasi, tindakan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, tes membaca cepat, dan dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata nilai siswa dari prasiklus 60,34 meningkat menjadi 70 pada siklus I dan 93,79 pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas juga meningkat dari 31% menjadi 100%. Kegiatan literasi baca tulis terbukti efektif meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman teks, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan literasi baca tulis secara konsisten menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas rendah.

**Kata Kunci : literasi baca tulis, membaca cepat, Penelitian Tindakan Kelas**



## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru saat ini semakin menyadari pentingnya pemahaman membaca sebagai fondasi pendidikan, tetapi metode pengajaran yang diterapkan masih cenderung monoton dan kurang bervariasi, sehingga menghambat optimalisasi proses pembelajaran membaca di sekolah dasar. Padahal, membaca bukan sekadar keterampilan berbahasa, tetapi juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk membuka wawasan, berkomunikasi, serta memahami berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Namun demikian, kemampuan membaca khususnya membaca cepat pada siswa kelas 2 sekolah dasar masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya minat baca siswa, kurang inovatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru, serta terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai perkembangan anak (Hermawan, 2019, hlm. 44).

Peningkatan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas rendah perlu dilakukan melalui pendekatan yang tepat, salah satunya melalui penerapan literasi baca tulis. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan Hermawan dkk., yang menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam mengakses informasi dan memperoleh pengetahuan, karena hampir seluruh aspek kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca (Hermawan et al., 2019, hlm. 51). Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga menunjukkan bahwa siswa kelas 2 sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam memahami teks dan membaca dengan kecepatan yang memadai sesuai tingkat perkembangan mereka.

Kondisi rendahnya kemampuan membaca cepat siswa didukung oleh penelitian Lestari yang melibatkan 100 siswa kelas 2 di SDN X. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hanya 40% siswa yang mampu membaca lebih dari 60 kata per menit dengan pemahaman yang baik, sedangkan 60% siswa lainnya masih membaca kurang dari 60 kata per menit dan memiliki tingkat pemahaman yang rendah (Lestari, 2020, hlm. 62). Kesulitan ini tentu berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa, karena kemampuan membaca cepat dan memahami teks merupakan dasar untuk memahami materi pelajaran lainnya. Penelitian Hermawan dkk. juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan  $t$  hitung 13,220 lebih besar daripada  $t$  tabel 2,024 sehingga hipotesis diterima (Hermawan et al., 2019, hlm. 47). Di sisi lain, penelitian Cahya dan Rahmawati menemukan bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca siswa, meskipun fasilitas dan sarana prasarana yang masih terbatas menghambat pelaksanaannya. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa pengadaan buku, sosialisasi kegiatan literasi, serta



menyediakan ruang untuk kegiatan literasi yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif (Cahya & Rahmawati, 2021, hlm. 73).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada siswa kelas tinggi dan belum memberikan penjelasan teknis yang rinci mengenai pelaksanaan kegiatan literasi di kelas rendah seperti kelas 2 SD. Selain itu, prosedur literasi yang digunakan pada penelitian terdahulu cenderung bersifat umum dan diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, padahal setiap jenjang memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Siswa kelas rendah memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dari siswa kelas tinggi, sehingga diperlukan strategi literasi baca tulis yang lebih terarah, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada penerapan literasi baca tulis untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas 2 SD sangat diperlukan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan literasi baca tulis secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penerapan literasi baca tulis diyakini dapat meningkatkan kelancaran membaca, memperluas kosakata, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembiasaan membaca cepat dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih terampil dalam menangkap informasi dari teks secara efektif. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan literasi baca tulis dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 2 sekolah dasar. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti kemudian merumuskan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Penerapan Literasi Baca Tulis pada Siswa Kelas 2 di SDN 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2025/2026.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran membaca cepat melalui penerapan literasi baca-tulis pada siswa kelas 2. PTK dipilih karena mampu memberikan perubahan langsung pada praktik pembelajaran di kelas melalui siklus tindakan yang berulang, sehingga peningkatan kemampuan siswa dapat diamati secara nyata dari waktu ke waktu.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Wonosobo pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek seluruh siswa kelas 2. Lokasi ini dipilih karena sekolah telah mengembangkan program literasi, namun kemampuan membaca cepat siswa masih berada pada kategori rendah sehingga memerlukan tindakan perbaikan. Selain itu, guru kelas sangat mendukung upaya peningkatan kemampuan literasi dasar sehingga sekolah menjadi tempat yang tepat untuk pelaksanaan penelitian ini.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, tes membaca cepat pada setiap siklus, serta dokumentasi pendukung seperti foto kegiatan dan catatan guru. Observasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan keaktifan siswa selama pembelajaran,



sedangkan tes membaca cepat digunakan untuk mengukur peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca setelah tindakan diberikan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil setiap siklus. Hasil observasi dianalisis untuk melihat perkembangan proses, sementara hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan kecepatan membaca dari waktu ke waktu. Melalui analisis tersebut dapat diketahui apakah penerapan literasi baca-tulis efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas 2 SDN 1 Wonosobo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 2 SDN 1 Wonosobo melalui penerapan literasi baca tulis pada Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan observasi awal (prasiklus), kemampuan membaca cepat siswa masih rendah. Rata-rata nilai siswa adalah 60,34 dan hanya 31% siswa yang tuntas sesuai KKM. Kendala utama meliputi kurangnya minat baca, kesulitan memahami teks, dan belum lancarnya membaca tanpa henti.

**Tabel 1.** Hasil Prasiklus Siswa Kelas 2 SDN 1 Wonosobo

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>Taraf Serap</b>
<b>1</b>	Prasiklus	60,34	9 dari 29	31%

Penerapan literasi baca tulis dilakukan melalui tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kegiatan meliputi membaca harian, pemanfaatan perpustakaan, penggunaan buku pengayaan, latihan respon teks secara lisan dan tertulis, serta bimbingan guru dalam membaca cepat.

**Tabel 2.** Hasil Siklus I

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>Taraf Serap</b>
<b>1</b>	Siklus I	70	15 dari 29	52%
<b>2</b>	Siklus II	93,79	29 dari 29	100%

Hasil Siklus I menunjukkan peningkatan, namun beberapa kendala masih terjadi, antara lain motivasi membaca yang belum merata, kesulitan mengidentifikasi gagasan utama, dan pemahaman teks yang belum optimal.

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan melalui penguatan bahan bacaan, variasi media pembelajaran, latihan membaca cepat, dan bimbingan guru yang lebih intensif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek kemampuan membaca cepat.

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan literasi baca tulis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 2 SDN 1 Wonosobo. Selain peningkatan nilai, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan pemahaman isi bacaan juga meningkat secara signifikan.

### **Analisis Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas 2 di SDN 1 Wonosobo**

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas 2 SDN 1 Wonosobo masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor utama, sementara



kemampuan membaca siswa lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi internal individu masing-masing (Depdiknas, 2021). Hal ini menuntut guru untuk mampu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca sekaligus membangun kebiasaan literasi yang konsisten.

Berdasarkan data pretest, rata-rata skor siswa adalah 60,34, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ). Dari 29 siswa, hanya 9 siswa (31%) yang tuntas, sementara 20 siswa (69%) lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Kegiatan literasi baca tulis menjadi salah satu alternatif penting untuk meningkatkan pemahaman materi sekaligus nilai akademik siswa (Mustafa & Rahman, 2020).

### **Penerapan Literasi Baca Tulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat**

Observasi menunjukkan bahwa penerapan literasi baca tulis dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Aktivitas ini melibatkan pemberian teks bacaan dan pertanyaan yang menguji pemahaman isi teks. Kegiatan menganalisis isi teks merupakan prosedur sistematis yang dapat diulang dan menggunakan simbol-simbol komunikasi yang diberi nilai numerik sesuai metode statistik, sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dan memahami konteks bacaan (Arikunto, 2018).

Selain itu, kegiatan inferensi analitis mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari makna kata atau ungkapan dalam teks. Seringkali siswa memahami kata secara lisan namun belum mengetahui arti atau konteksnya secara mendalam, sehingga kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman kosakata dan kemampuan kritis terhadap teks. Pengembangan kemampuan mengkritisi teks penting agar siswa mampu menilai kesalahan, mencari solusi, dan menghasilkan karya yang kreatif, inovatif, serta sesuai kaidah kebahasaan (Sari, 2019).

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Literasi Baca Tulis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi baca tulis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas 2 SDN 1 Wonosobo. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi membaca berhubungan positif dengan prestasi belajar, di mana kemampuan literasi yang lebih baik mendorong prestasi akademik yang lebih tinggi (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Berdasarkan tes pasca-siklus I, kemampuan siswa meningkat dibanding pretest. Nilai rata-rata meningkat dari 60,34 menjadi 70. Walaupun nilai ini baru memenuhi KKM, tindakan siklus II dirancang untuk meningkatkan pencapaian lebih lanjut.

Pada siklus II, peningkatan terlihat signifikan, dengan nilai rata-rata posttest mencapai 93,79, melampaui KKM. Persentase siswa yang tuntas juga meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan ini terlihat baik dari sisi proses maupun produk pembelajaran.



Secara proses, peningkatan terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa, termasuk keaktifan, antusiasme, dan kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran. Guru juga melaporkan respons positif karena literasi baca tulis dapat mengaktivasi siswa secara aktif di kelas (Depdiknas, 2021).

Secara produk, peningkatan ditunjukkan oleh nilai rata-rata: pretest = 60,34, posttest siklus I = 70, posttest siklus II = 93,79. Persentase siswa tuntas juga meningkat dari 31% menjadi 52% dan akhirnya 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai.

Peningkatan kemampuan belajar ini juga berkaitan dengan kemampuan motorik siswa, yang dapat berkembang melalui praktik membaca dan menulis secara konsisten (Santoso, 2020). Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk terus mengembangkan media literasi baca tulis dan model pembelajaran lainnya agar suasana belajar lebih menyenangkan dan mendukung prestasi siswa maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 1 Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi baca tulis secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas 2. Hasil observasi dan pengukuran nilai menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus II, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,34 pada awal penelitian menjadi 93,79 pada siklus II, sementara persentase siswa yang tuntas mencapai 100%. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi angka atau produk pembelajaran, tetapi juga dari sisi proses, termasuk keterlibatan, antusiasme, dan kemampuan bekerja sama siswa selama pembelajaran.

Selain meningkatkan kecepatan membaca, literasi baca tulis juga membantu siswa memahami isi teks, mengembangkan kosakata, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi baca tulis sebagai strategi yang efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran membaca pada siswa kelas rendah. Dengan demikian, guru dianjurkan untuk terus mengembangkan metode dan media literasi agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mampu mendukung pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 37–230.
- Depdiknas. (2021). *Panduan literasi sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63.





- Lestari, A. (2022). Pengaruh penerapan literasi terhadap kemampuan membaca cepat dan pemahaman membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–56.
- Mustafa, A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45-53.
- Prasetyo, B., & Wulandari, D. (2021). Hubungan kemampuan literasi membaca dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 120-130.
- Santoso, H. (2020). Pengembangan kemampuan motorik melalui literasi baca tulis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 33-42.
- Sari, L. (2019). Literasi membaca kritis untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(2), 56-65.